

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai metode guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral perspektif Thomas Lickona di MI Darussalam Bongas dapat disimpulkan bahwa proses internalisasi nilai moral dilaksanakan melalui penerapan metode yang variatif, fleksibel dan kontekstual, guru tidak terpaku pada satu metode melainkan mengombinasikan berbagai pendekatan seperti keteladanan, pembiasaan, storytelling dan diskusi penerapan metode yang bervariasi ini memungkinkan penyampaian nilai moral berlangsung secara lebih efektif, baik melalui cara langsung maupun tidak langsung, dengan ini peserta didik tidak hanya lebih mudah memahami nilai yang diajarkan tetapi juga terdorong untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai moral ditanamkan mencakup beragam aspek moral diantaranya kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin, sikap tolong menolong, kerja sama, kebaruan serta demokratis, berbagai nilai tersebut tidak hanya disampaikan dalam bentuk materi pembelajaran semata tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Proses internalisasi nilai moral berlangsung melalui tahapan yang beruntun diawali dari tahap pemahaman atau *moral knowing* kemudian berkembang menuju tahap penghayatan yang mencakup kesadaran dan perasaan (*moral feeling*) hingga mencapai tahap penerapan dalam bentuk tindakan nyata (*moral action*), dengan adanya keterkaitan antara ketiga tahapan tersebut nilai yang diajarkan tidak berhenti pada tingkat pengetahuan saja melainkan dapat dirasakan dan diwujudkan melalui tindakan nyata sehari-hari, hal ini memungkinkan peserta didik untuk membangun moral yang lebih utuh dan konsisten.

Keberhasilan dalam proses penanaman nilai-nilai moral tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung diantaranya keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, terciptanya kultur atau pembiasaan di lingkungan sekolah serta metode

pembelajaran yang beragam dan dilakukan secara konsisten, namun demikian proses tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala yang turut memengaruhinya seperti pengaruh lingkungan diluar sekolah yang kurang selaras adanya perbedaan karakter dan latar belakang siswa serta keterbatasan waktu dalam kegiatan pembelajaran kondisi tersebut dapat menghambat optimalisasi proses internalisasi nilai yang diharapkan. Dengan itu perlu adanya kerja sama yang kuat dan berkisanimbangan antara pihak sekolah, guru serta lingkungan keluarga dan pergaulannya.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Metode guru dalam menginternalisasi nilai-nilai moral perspektif Thomas Lickona di MI Darussalam Bongas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah diharapkan upaya berkelanjutan untuk ciri khas sekolah yang berorientasi pada pembentukan moral peserta didik misalnya melalui pembiasaan, penegakan aturan yang konsisten serta penciptaan lingkungan yang lebih kondusif, selain itu diharapkan sekolah mampu meningkatkan kolaborasi guru dalam seluruh aktivitas pembelajaran sehingga internalisasi nilai tidak berlangsung secara tidak sebagian melainkan menyeluruh, penting pula membangun sinergi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua agar nilai-nilai yang telah diajarkan di lingkungan sekolah dapat diperkuat dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan keluarga.

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan untuk terus melakukan pengembangan serta variasi dalam penggunaan metode pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai moral sehingga proses belajar tidak berlangsung secara monoton dan dapat lebih muah dipahami oleh peserta didik, guru juga diharapkan untuk menjaga konsistensi dalam memberikan teladan melalui sikap dan perilaku sehari-hari mengingat peran tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan moral siswa. Selain itu juga diharapkan penyesuaian metode pembelajaran dengan

karakteristik masing-masing siswa menjadi hal yang lebih penting agar proses internalisasi nilai moral dapat berlangsung secara efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian yang telah dilakukan dengan menjangkau ruang lingkup yang lebih beragam baik dari sisi lokasi penelitian, tingkat pendidikan maupun pendekatan metodologis yang digunakan, selain itu diharapkan juga penelitian selanjutnya juga dapat diarahkan pada upaya mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan proses internalisasi nilai moral yang telah diterapkan atau fokus kajian juga dapat diperdalam dengan menelaah peran lingkungan keluarga dalam mendukung proses internalisasi nilai moral tersebut.